

1004

2008

1

STATISTIK  
SUMATERA BARAT



KATALOG : 13521.09.03

---

*Ringkasan Eksekutif*  
**INFORMASI  
KETENAGAKERJAAN  
2008**



**Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat**

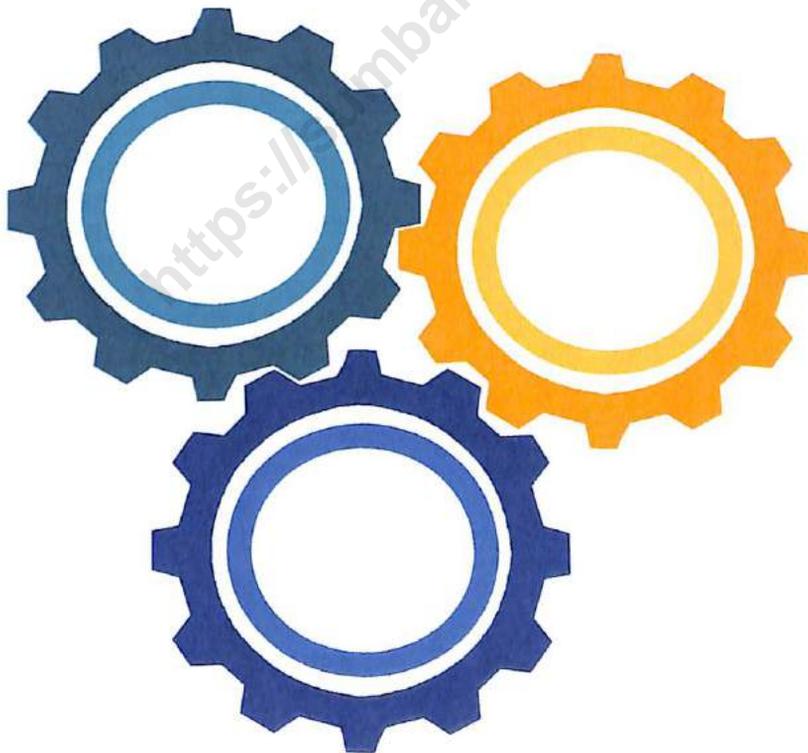


KATALOG : 13521.09.03

---

*Ringkasan Eksekutif*

**INFORMASI  
KETENAGAKERJAAN  
2008**



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

## **Ringkasan Eksekutif**

# **INFORMASI KETENAGAKERJAAN 2008**

**KATALOG** : 3401.13

**NO. PUBLIKASI** : 13521.09.03

**Naskah :**

Seksi Statistik Kependudukan  
Bidang Statistik Sosial

**Gambar Kulit :**

Seksi Statistik Kependudukan  
Bidang Statistik Sosial

**Diterbitkan Oleh :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***

## **Kata Pengantar**

Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan 2008 merupakan publikasi yang memuat indikator dan ulasan ringkas mengenai keadaan angkatan kerja Sumatera Barat tahun 2008 yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakemas) Tahun 2008. Sakemas adalah survei rutin yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik setiap bulan Pebruari dan Agustus, khusus meneliti perihal ketenagakerjaan.

Publikasi ini menggunakan data hasil sakemas Bulan Agustus Tahun 2008 dengan jumlah sampel sebanyak 11.902 rumah tangga yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota se Provinsi Sumatera Barat. Ditambahnya jumlah sampel sejak Bulan Agustus 2007 diharapkan dapat mengurangi '*sampling error*' dari survei sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan mampu menyajikan data sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi berikutnya sangat kami harapkan.

Padang, Agustus 2009

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
Kepala,**

**Ir. Muchsin Ayub  
NIP. 19530616 197503 1 001**

## Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar .....	<i>i</i>
Daftar Isi .....	<i>ii</i>
I. PENDAHULUAN .....	1
II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA.....	2-5
2.1 Penduduk Usia Produktif .....	2
2.2 Kegiatan Utama Penduduk .....	4
III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA.....	6-11
3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur .....	7
3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan .....	8
3.3 Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota.....	10
IV. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA.....	12-17
4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	12
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin....	13
4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan....	14
4.4 Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin.....	16
V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN.....	18-24
5.1 Pengangguran Terbuka .....	18
5.2 Setengah Pengangguran .....	20
5.2 TPT dan TSP Menurut Kabupaten/Kota.....	22

## I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan data ketenagakerjaan yang berkesinambungan, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakemas). Melalui Sakemas diharapkan perkembangan dan beragam permasalahan menyangkut ketenagakerjaan dapat lebih cepat diketahui sehingga pemerintah dapat menentukan kebijaksanaan dalam rangka mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan 2008 (REIK 2008) merupakan salah satu publikasi hasil pengolahan data Sakemas Agustus 2008. Di dalamnya terdapat indikator-indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Ditambahnya jumlah sampel Sakemas sejak bulan Agustus 2007 memungkinkan dihasilkan indikator yang mampu menggambarkan keadaan ketenagakerjaan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Dengan demikian diharapkan gambaran ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat lebih berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

## II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

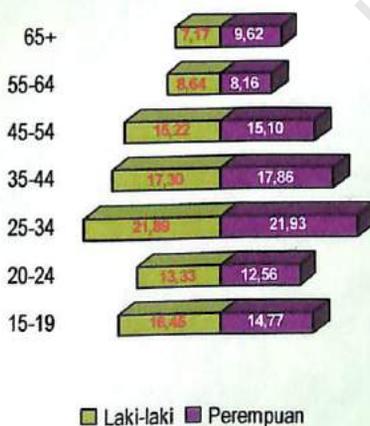
Kajian tentang ketenagakerjaan terfokus pada penduduk usia 15 tahun keatas sebagai penduduk usia kerja. Selanjutnya kelompok penduduk tersebut dijabarkan menurut karakteristik tertentu guna memperoleh informasi ketenagakerjaan yang diperlukan.

### 2.1 Penduduk Usia Produktif

Pembagian penduduk usia kerja menurut kelompok umur menghasilkan informasi tentang produktivitas penduduk. Penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun dikatakan sebagai penduduk usia produktif, dalam arti pada rentang usia tersebut sebagian besar penduduk telah mampu terlibat aktif dalam kegiatan yang menghasilkan secara ekonomi. Sedangkan penduduk usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas dikatakan sebagai penduduk usia non produktif, yang lebih banyak bergerak dalam kegiatan lain yang tidak bernilai ekonomi.

Tabel 2.1 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Terlihat bahwa penduduk Sumatera Barat tergolong ke dalam penduduk pertengahan dengan persentase terbesar ada pada kelompok umur 25-34 tahun dan 35-44 tahun masing-masing sebesar 25,91 persen dan 17,59 persen. Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) kondisi Agustus 2008 mencapai 3.325.258 orang, yang terdiri 1.711.003 orang perempuan dan 1.614.255 orang laki-laki dengan rasio jenis kelamin 94,35 persen. Dari seluruh penduduk usia kerja tersebut 3.044.842 orang diantaranya termasuk penduduk usia produktif, terdiri dari 1.498.433 orang laki-laki dan 1.546.409 orang perempuan.

Gambar 2.1  
Piramida Penduduk  
Usia 15 Tahun Keatas  
Sumatera Barat Tahun 2008



Dari pembagian tersebut, kita juga dapat memperoleh rasio ketergantungan (*dependency ratio*) yang menggambarkan besarnya tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk produktif terhadap sejumlah penduduk usia non produktif. Formulasi dari rasio ketergantungan dapat dipecah menjadi dua bagian yaitu angka beban tanggungan penduduk usia muda dan angka beban tanggungan penduduk usia tua. Karena keterbatasan data kita hanya mampu menghitung rasio ketergantungan untuk penduduk usia tua, yaitu sebesar 9,21 persen. Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 9-10 orang penduduk usia lanjut.

Dilihat menurut jenis kelamin, hampir di setiap kelompok umur, penduduk usia produktif perempuan lebih banyak daripada laki-laki kecuali pada kelompok umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun.

Tabel 2.1  
Komposisi Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut  
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	Persen
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 – 19	265.523	16,45	252.671	14,77	518.194	15,58
20 – 24	215.226	13,33	214.927	12,56	430.153	12,94
25 – 34	353.337	21,89	375.195	21,93	728.532	21,91
35 – 44	279.311	17,30	305.669	17,86	584.980	17,59
45 – 54	245.624	15,22	258.405	15,10	504.029	15,16
55 – 64	139.412	8,64	139.542	8,16	278.954	8,39
65 +	115.822	7,17	164.594	9,62	280.416	8,43
Total	1.614.255	100,00	1.711.003	100,00	3.325.258	100,00

Sumber : Sakemas, Agustus 2008

## 2.2 Kegiatan Utama Penduduk

Penduduk usia kerja dapat dijabarkan menurut kegiatan utamanya menjadi penduduk yang bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Lebih lanjut penduduk yang bekerja dan pengangguran dikategorikan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk dengan kegiatan utama selain itu dikatakan sebagai bukan angkatan kerja.

Tabel 2.2  
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah	Persen
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>1.280.972</b>	<b>846.540</b>	<b>2.127.512</b>	<b>63,98</b>
Bekerja	1.187.020	769.358	1.956.378	58,83
Pengangguran	93.952	77.182	171.134	5,15
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>333.283</b>	<b>864.463</b>	<b>1.197.746</b>	<b>36,02</b>
Sekolah	180.453	205.142	385.595	11,60
Mengurus Rt	23.742	571.761	595.503	17,91
Lainnya	129.088	87.560	216.648	6,52
<b>Jumlah</b>	<b>1.614.255</b>	<b>1.711.003</b>	<b>3.325.258</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Sakernas, Agustus 2008

Dari tabel 2.2 diatas dapat diketahui bahwa angkatan kerja Sumatera Barat mencapai 63,98 persen dari seluruh penduduk usia kerja, yaitu sebanyak 2.127.512 orang, terbagi atas 1.956.378 orang (58,83 persen) bekerja dan 171.134 orang (5,15 persen) pengangguran. Sedangkan penduduk 15 tahun keatas yang bersekolah, mengurus rumahtangga dan melakukan

kegiatan lainnya masing-masing sebesar 11,60 persen, 17,91 persen dan 6,52 persen.

Menurut jenis kelamin, pola persebaran penduduk perempuan perjenis kegiatan utama tidak berbeda dengan pola keseluruhan, yaitu sebagian besar bekerja dan mengurus rumahtangga. Akan tetapi untuk penduduk laki-laki, kegiatan utama sebagian besar penduduk setelah bekerja adalah bersekolah. Sementara itu perbandingan persentase penduduk perjenis kegiatan utama antara penduduk laki-laki dan perempuan masih cukup berimbang, kecuali untuk kegiatan bekerja yang lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 73,53 persen berbanding 44,97 persen. Selain itu kegiatan yang juga cukup timpang komposisi penduduknya adalah mengurus rumahtangga yang memang didominasi perempuan yaitu 33,42 persen sedangkan laki-laki hanya sebesar 1,47 persen.

### III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

Jumlah angkatan kerja Sumatera Barat pada tahun 2008 adalah sebanyak 2.127.512 orang yang terdiri dari 1.280.972 orang laki-laki dan sebanyak 846.540 orang perempuan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 di bawah, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak daripada penduduk perempuan, yaitu 92,67 persen laki-laki dan 90,88 persen perempuan. Sedangkan pengangguran perempuan lebih besar daripada laki-laki dengan perbandingan 9,12 persen dan 7,33 persen. Jumlah pengangguran yang mencapai 8,04 persen dari total angkatan kerja mengindikasikan keterlibatan penduduk dalam dunia kerja belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja agar penduduk sebagai salah satu komponen faktor produksi yang potensial lebih berdayaguna dalam kegiatan ekonomi.

TPAK Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2008 adalah sebesar 63,98 persen.

Tabel 3.1  
Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2008

Jenis Kelamin	Angkatan Kerja		Total	TPAK
	Bekerja	Pengangguran		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki - laki	1.187.020	93.952	1.280.972	79,35
Perempuan	769.358	77.182	846.540	49,48
Total	1.956.378	171.134	2.127.512	63,98

Sumber: Sakernas, Agustus 2008

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2008, TPAK Provinsi Sumatera

Barat adalah sebesar 63,98 persen. Angka tersebut berarti, dari 100 orang penduduk usia kerja 63-64 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, atau sekitar 64 persen dari penduduk usia kerja adalah aktif secara ekonomi.

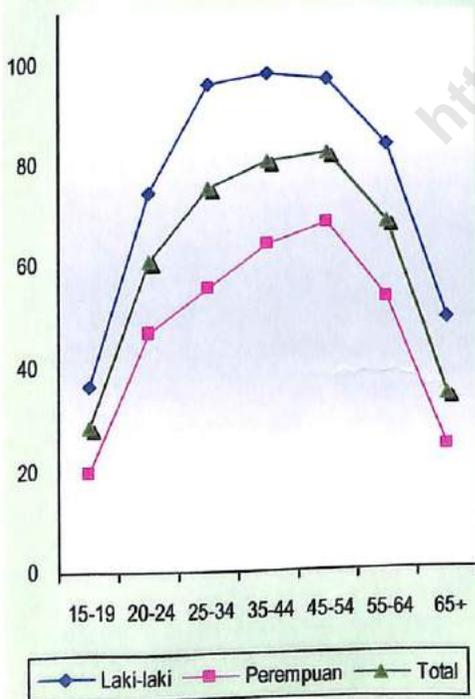
Dipilah menurut jenis kelamin, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 49,48 persen berbanding 79,35 persen.

Beberapa faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan pendidikan. Untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang TPAK, berikut ditampilkan tabel-tabel TPAK berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan kabupaten/kota di Sumatera Barat.

### 3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Selaras dengan hipotesa tentang siklus kehidupan (*life cycle*), manusia pada usia-usia muda dan usia lanjut, kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan pola U terbalik. TPAK rendah pada usia sekolah (15-19 tahun) yaitu 28,74 persen, kemudian naik sejalan dengan bertambahnya umur dan kembali turun sehingga mencapai titik terendah pada kelompok 65 tahun keatas yaitu sebesar 34,53 persen. Puncak TPAK Sumatera Barat tahun 2008 terdapat pada rentang usia 45-54 tahun sebesar 82,11 persen. Meskipun jumlah angkatan kerja pada kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 413.865 orang, lebih sedikit daripada angkatan kerja pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 469.689 orang dan kelompok umur 25-34 tahun yang mencapai 546.076 orang, akan tetapi penduduk pada kelompok umur 45-54 tahunlah yang paling aktif secara ekonomi.

Gambar 3.1  
TPAK Menurut Kelompok Umur dan  
Jenis Kelamin Tahun 2008



Pada semua kelompok umur TPAK laki-laki lebih besar daripada perempuan. TPAK laki-laki sangat tinggi pada kisaran usia 25-54 tahun dengan puncak pada kelompok umur 35-44 tahun yaitu mencapai 97,86 persen. Sedangkan puncak TPAK perempuan terletak pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 68,18 persen.

Tabel 3.2  
Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan  
Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	TPAK
	Jumlah	TPAK	Jumlah	TPAK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	98.367	37,05	50.544	20,00	148.911	28,74
20 - 24	160.222	74,44	101.537	47,24	261.759	60,85
25 - 34	338.161	95,70	207.915	55,42	546.076	74,96
35 - 44	273.347	97,86	196.342	64,23	469.689	80,29
45 - 54	237.686	96,77	176.179	68,18	413.865	82,11
55 - 64	116.396	83,49	73.981	53,02	190.377	68,25
65 +	56.793	49,03	40.042	24,33	96.835	34,53
Jumlah	1.280.972	79,35	846.540	49,48	2.127.512	63,98

Sumber: Sakernas, Agustus 2008

### 3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya.

Tabel 3.3 menunjukkan lebih dari 65 persen angkatan kerja di Sumatera Barat hanya lulusan pendidikan dasar (SLTP kebawah) yakni sejumlah 1.391.068 orang, 25,63 persen

berpendidikan menengah dan baru 8,99 persen berpendidikan tinggi (Diploma 1 keatas). Meski demikian, penduduk dengan pendidikan tinggi lebih berperan aktif secara ekonomi. Bekal pendidikan yang dimilikinya lebih membuka kesempatan untuk memperoleh dan melakukan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini tercermin dari TPAK mereka yang relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk yang berpendidikan dasar dan menengah, dengan TPAK tertinggi terdapat pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yang mencapai 85,96 persen.

Dilihat dari jenis kelamin, TPAK laki-laki tertinggi pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 juga yaitu mencapai 92,37 persen sedangkan perempuan TPAK tertinggi adalah lulusan Diploma I/II yaitu 82,97 persen.

Tabel 3.3  
 Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Ijazah/STTB Tertinggi  
 Yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Angkatan Kerja	TPAK	Angkatan Kerja	TPAK	Angkatan Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak pernah sekolah	13.535	71,06	14.847	35,74	28.382	46,85
Tdk/bim tamat SD	178.606	84,72	130.435	50,86	309.041	66,14
SD	377.021	81,85	242.777	52,80	619.798	67,34
SLTP Umum	259.809	69,72	141.264	38,79	401.073	54,43
SLTP Kejuruan	22.144	84,39	10.630	44,14	32.774	65,12
SM Umum	237.867	78,51	144.522	44,96	382.389	61,24
SM Kejuruan	109.894	84,19	52.945	49,78	162.839	68,74
Diploma I/II	11.437	83,46	32.344	82,97	43.781	83,10
Akademi /D.III	17.743	87,11	27.526	75,21	45.269	79,47
Universitas /D.IV/S1/S2/S3	52.916	92,37	49.250	79,99	102.166	85,96
Jumlah	1.280.972	79,35	846.540	49,48	2.127.512	63,98

Sumber : Sakernas, Agustus 2008

Pada tingkat pendidikan menengah, TPAK lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih tinggi dibandingkan lulusan Sekolah

Menengah Umum. Meski tidak begitu signifikan, hal ini bisa dijadikan dasar untuk mendukung program pemerintah dalam mempromosikan pendidikan kejuruan sehingga tercipta lulusan-lulusan yang siap bersaing dalam pasar kerja, yang pada akhirnya nanti akan mengurangi angka pengangguran.

### **3.3 Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota**

TPAK antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat mempunyai variasi yang cukup besar. TPAK terendah berada di Kota Sawahlunto yaitu sebesar 51,16 persen dan tertinggi berada di Kabupaten Limapuluh Kota sebesar 71,17 persen. TPAK rendah lainnya terdapat di Kota Padang sebesar 54,98 persen dan Kota Solok sebesar 58,95 persen. TPAK yang rendah di daerah kota dikarenakan penduduk usia kerja di kota masih banyak yang terserap dalam kegiatan sekolah.

Sementara itu TPAK cukup tinggi berada di Kabupaten Pasaman sebesar 71,04 persen, Kabupaten Tanah Datar sebesar 69,98 persen dan Kabupaten Solok sebesar 68,5 persen.

Tabel 3.4  
 Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan TPAK  
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Mentawai	28.376	16.018	63,92
Pesisir Selatan	176.690	121.779	59,20
Solok	166.784	76.707	68,50
Sijunjung	89.251	47.576	65,23
Tanah Datar	168.655	72.337	69,98
Padang Pariaman	165.684	94.572	63,66
Agam	203.799	99.150	67,27
Lima Puluh Kota	168.030	68.053	71,17
Pasaman	119.834	48.858	71,04
Solok	57.192	35.751	61,53
Dharmasraya	80.911	39.524	67,18
Pasaman Barat	151.260	70.868	68,10
Padang	344.497	282.113	54,98
Solok	27.200	18.940	58,95
Sawahlunto	20.543	19.609	51,16
Padang Panjang	25.108	13.902	64,36
Bukittinggi	52.631	25.377	67,47
Payakumbuh	50.492	26.390	65,67
Pariaman	30.575	20.222	60,19
Sumatera Barat	2.127.512	1.197.746	63,98



#### **IV. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA**

Definisi bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja disebut Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang menggambarkan peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia saat ini. Pada Agustus 2008 TKK penduduk Sumatera Barat adalah sebesar 91,96 persen. Hal ini berarti pada setiap 100 orang angkatan kerja ada 91-92 orang penduduk yang bekerja atau dengan kata lain, peluang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia pada Agustus 2008 sebesar 91,96 persen.

##### **4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Tabel 4.1 berikut menampilkan Penduduk Bekerja dan TKK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Dapat dilihat bahwa TKK meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Dibedakan menurut jenis kelamin, secara umum TKK perempuan lebih rendah dibandingkan dengan TKK laki-laki yaitu sebesar 90,88 persen berbanding 92,67 persen. Penduduk perempuan yang memiliki TKK paling rendah adalah penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 73,58 persen. Hal ini

terjadi karena pada rentang usia tersebut, umumnya perempuan lebih disibukkan dalam hal membesarkan anak dan mengurus rumah tangga. Sedangkan pada usia-usia selanjutnya, mereka mulai terlibat kembali dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 4.1  
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	76.150	77,41	37.246	73,69	113.396	76,15
20 - 24	131.385	82,00	74.712	73,58	206.097	78,74
25 - 34	312.087	92,29	182.489	87,77	494.576	90,57
35 - 44	262.321	95,97	187.691	95,59	450.012	95,81
45 - 54	233.688	98,32	174.870	99,26	408.558	98,72
55 - 64	114.650	98,50	72.652	98,20	187.302	98,38
65 +	56.739	99,90	39.698	99,14	96.437	99,59
<b>Total</b>	<b>1.187.020</b>	<b>92,67</b>	<b>769.358</b>	<b>90,88</b>	<b>1.956.378</b>	<b>91,96</b>

Sumber : Sakemas, Agustus 2008

#### 4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin

Menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TKK laki-laki maupun TKK perempuan menunjukkan pola yang sama, tinggi pada kelompok penduduk berpendidikan rendah (tidak/belum bersekolah, tidak/belum tamat SD, dan berpendidikan SD), dan kemudian menurun pada tingkat-tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan pasar kerja untuk tenaga kerja tidak terdidik lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik.

Untuk pekerja yang menamatkan tingkat pendidikan dasar (SLTP kebawah) diperoleh TKK sebesar 95,16 persen, artinya dari 100 angkatan kerja yang berpendidikan SLTP

kebawah, 95-96 orang diantaranya bekerja, sedangkan angkatan kerja yang berijazah SLTA keatas mempunyai TTK sebesar 85,91 persen.

Tabel 4.2  
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin  
Tahun 2008

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki - Laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm sekolah	13.453	99,39	14.699	99,00	28.152	99,19
Tdk/blm trnt SD	171.122	95,81	126.406	96,91	297.528	96,27
SD	362.876	96,25	231.171	95,22	594.047	95,85
SLTP Umum	243.296	93,64	129.070	91,37	372.366	92,84
SLTP Kejuruan	21.264	96,03	10.349	97,36	31.613	96,46
SM Umum	209.008	87,87	121.053	83,76	330.061	86,32
SM Kejuruan	95.193	86,62	41.821	78,99	137.014	84,14
Diploma I/II	10.630	92,94	29.146	90,11	39.776	90,85
Akademi /D.III	14.799	83,41	23.942	86,98	38.741	85,58
Universitas /D.IV/S1/S2/S3	45.379	85,76	41.701	84,67	87.080	85,23
<b>Total</b>	<b>1.187.020</b>	<b>92,67</b>	<b>769.358</b>	<b>90,88</b>	<b>1.956.378</b>	<b>91,96</b>

Sumber : Sakemas, Agustus 2008

#### 4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan Utama

Seperti tahun-tahun sebelumnya, persentase pekerja menurut lapangan usaha di Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 47,25 persen, diikuti dengan perdagangan sebesar 20,24 persen. Sedangkan sektor industri masih menempati peringkat terakhir dari lapangan usaha yang digeluti penduduk yaitu sebesar 6,56 persen. Komposisi penduduk bekerja pada sektor pertanian dan industri cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing

47,36 persen berbanding 47,08 persen dan 5,52 persen berbanding 8,17 persen. Sektor usaha yang sangat timpang komposisi pekerjaannya adalah sektor lainnya (pertambangan, listrik, gas dan air, transportasi dan jasa kemasyarakatan), yaitu 19,24 persen berbanding 3,22 persen. Sektor ini didominasi oleh pekerja laki-laki mengingat ragam pekerjaan pada sektor tersebut banyak membutuhkan kekuatan fisik.

Tabel 4.4  
Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	47,36	47,08	47,25
Industri	5,52	8,17	6,56
Perdagangan	16,51	26,00	20,24
Jasa-jasa	11,38	15,54	13,01
Lainnya	19,24	3,22	12,94
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakemas, Agustus 2008

Dilihat berdasarkan status dalam pekerjaan utama, pekerja dengan status berusaha sendiri dan buruh/karyawan mempunyai persentase yang cukup tinggi dibandingkan status pekerjaan lainnya, yaitu sebesar 23,33 persen dan 22,62 persen. Sedangkan pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap hanya 3,66 persen dari seluruh penduduk bekerja.

Mengingat pekerja laki-laki jauh lebih banyak daripada perempuan, maka pola persebaran pekerja menurut status pekerjaan secara keseluruhan mengikuti pola persebaran penduduk laki-laki. Perbedaan yang ada adalah status pekerjaan penduduk perempuan paling tinggi sebagai pekerja tidak dibayar yang mencapai 32,72 persen dari seluruh pekerja dan kemudian

diikuti oleh pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 21,06 persen.

Tabel 4.5  
Persentase Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	25,67	19,71	23,33
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	23,23	14,66	19,86
Brsh dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	4,82	1,89	3,66
Buruh/karyawan/pegawai	23,63	21,06	22,62
Pekerja bebas di pertanian	8,20	7,17	7,80
Pekerja bebas di non pertanian	6,35	2,79	4,95
Pekerja tidak dibayar	8,10	32,72	17,78
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakemas, Agustus 2008

#### 4.4 Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

Sebagai kota pusat perekonomian di Sumatera Barat, Kota Padang tidak hanya menjadi pusat pekerja tetapi juga menjadi kota tujuan utama para pencari kerja. Hal ini membuat Kota Padang memiliki TTK paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 85,39 persen. Sementara itu TTK kabupaten/kota selain Kota Padang cukup merata, berkisar pada rentang 90,29 – 94,77 persen.

Tabel 4.3  
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)  
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Mentawai	18.153	92,19	7.677	88,39	25.830	91,03
Pesisir Selatan	109.153	92,07	51.776	89,06	160.929	91,08
Solok	89.420	94,00	64.622	90,18	154.042	92,36
Sijunjung	52.797	94,03	30.453	92,00	83.250	93,28
Tanah Datar	89.886	96,60	69.947	92,52	159.833	94,77
Padang Pariaman	91.246	93,14	63.041	93,09	154.287	93,12
Agam	108.086	96,01	84.278	92,39	192.364	94,39
Limapuluh Kota	91.888	94,42	66.587	94,17	158.475	94,31
Pasaman	64.521	92,77	46.746	92,97	111.267	92,85
Solok Selatan	34.368	94,32	18.450	88,90	52.818	92,35
Dharmasraya	50.139	94,66	25.412	90,94	75.551	93,38
Pasaman Barat	85.451	94,69	57.671	94,51	143.122	94,62
Padang	191.510	86,83	102.644	82,82	294.154	85,39
Solok	14.959	88,54	9.633	93,49	24.592	90,41
Sawahlunto	9.216	92,54	9.974	94,24	19.190	93,41
Padang Panjang	13.996	93,70	9.278	91,22	23.274	92,70
Bukittinggi	27.650	90,66	21.136	95,50	48.786	92,69
Payakumbuh	28.916	92,70	18.093	93,75	47.009	93,10
Pariaman	15.665	90,60	11.940	89,88	27.605	90,29
Sumatera Barat	1.187.020	92,67	769.358	90,88	1.956.378	91,96

Sumber : Sakernas, Agustus 2008

## V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

### 5.1 Pengangguran Terbuka

Penganggur dalam kajian ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Secara sederhana analisa tentang pengangguran didekati dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Tabel 5.1

Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	22.217	22,59	13.298	26,31	35.515	23,85
20 - 24	28.837	18,00	26.825	26,42	55.662	21,26
25 - 34	26.074	7,71	25.426	12,23	51.500	9,43
35 - 44	11.026	4,03	8.651	4,41	19.677	4,19
45 - 54	3.998	1,68	1.309	0,74	5.307	1,28
55 - 64	1.746	1,50	1.329	1,80	3.075	1,62
65 +	54	0,10	344	0,86	398	0,41
Total	93.952	7,33	77.182	9,12	171.134	8,04

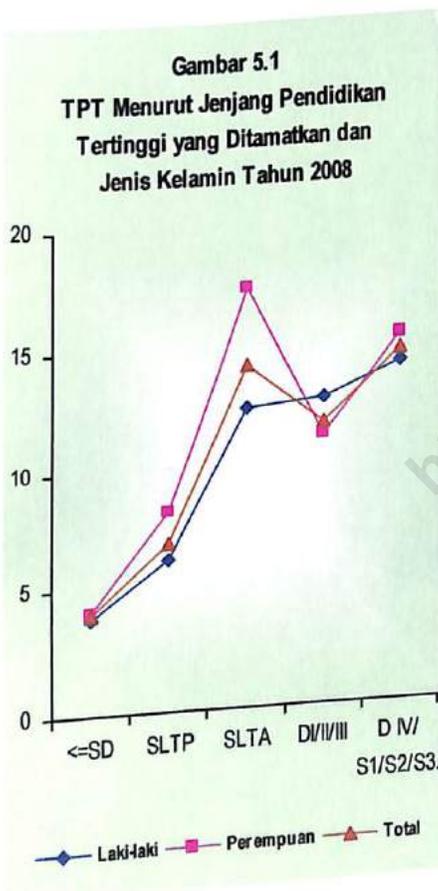
Sumber : Sakemas, Agustus 2008

Tabel 5.1 di atas menunjukkan jumlah penganggur Provinsi Sumatera Barat tahun 2008 sebanyak 171.134 orang

terdiri dari 93.952 orang laki-laki dan 77.182 orang perempuan. TPT secara keseluruhan sebesar 8,04 persen yang berarti dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, terdapat 8-9 orang pengangguran. Dibedakan menurut jenis kelamin, TPT perempuan masih lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebesar 9,12 persen dan TPT laki-laki adalah sebesar 7,33 persen.

Dirinci menurut kelompok umur, TPT tinggi pada penduduk usia muda, yaitu pada usia awal-awal penduduk mulai mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Secara keseluruhan TPT tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 23,85 persen. Angka ini berarti dari 100 orang angkatan kerja yang berusia 15-19 tahun, rata-rata terdapat 23-24 orang pengangguran. TPT untuk laki-laki memperlihatkan gejala yang sama dimana penduduk pada kelompok usia 15-19 tahun memiliki TPT tertinggi sebesar 22,59 persen sedangkan untuk perempuan puncak TPT terdapat pada kelompok usia 20-24 tahun yaitu sebesar 26,42 persen.

Dihubungkan dengan tingkat pendidikan, terlihat bahwa TPT rendah pada penduduk berpendidikan dasar (SLTP kebawah) sedangkan TPT tertinggi pada penduduk yang berpendidikan menengah atas. Hal ini selain dikarenakan penduduk masih menjalani pendidikan, bekal ijazah SLTA dianggap cukup untuk mulai memasuki pasar kerja. Jumlah penganggur yang mempunyai ijazah SLTA/ sederajat sendiri mencapai 45,67 persen (78.153 orang) dari seluruh penganggur. Sedangkan penganggur yang berpendidikan SLTA keatas berjumlah 103.772 orang (60,64 persen) dengan TPT tertinggi pada penduduk tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebesar 15,86 persen. Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar penganggur di Sumatera Barat merupakan pengangguran terdidik. Perbandingan jumlah penganggur berpendidikan SLTA keatas terhadap jumlah angkatan kerja



pada kelompok tersebut dinamakan Tingkat Pengangguran Terdidik (TPTd). Dari penghitungan diperoleh TPTd Sumatera Barat sebesar 14,09 persen yang berarti dari 100 orang angkatan kerja yang berpendidikan SLTA keatas, secara rata-rata terdapat 14-15 orang yang menganggur.

Tabel 5.2  
Penduduk Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin  
Tahun 2008

Pendidikan Tertinggi yg Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak pernah sekolah/ tidak tamat SD	7.566	3,94	4.177	2,88	11.743	3,48
SD	14.145	3,75	11.606	4,78	25.751	4,15
SLTP Umum	16.513	6,36	12.194	8,63	28.707	7,16
SLTP Kejuruan	880	3,97	281	2,64	1.161	3,54
SM Umum	28.859	12,13	23.469	16,24	52.328	13,68
SM Kejuruan	14.701	13,38	11.124	21,01	25.825	15,86
Diploma I/II/III	3.751	12,85	6.782	11,33	10.533	11,83
Universitas /D.IV/S1/S2/S3	7.537	14,24	7.549	15,33	15.086	14,77
<b>Total</b>	<b>93.952</b>	<b>7,33</b>	<b>77.182</b>	<b>9,12</b>	<b>171.134</b>	<b>8,04</b>

Sumber : Sakernas, Agustus 2008

## 5.2 Setengah Pengangguran

Saat ini fokus perhatian ketenagakerjaan tidak hanya pada besarnya angka pengangguran tetapi juga produktivitas tenaga kerja yang diindikasikan melalui jam kerja. Asumsi yang berlaku adalah semakin banyak jam kerja maka pekerja akan semakin produktif. Konsep jumlah jam kerja yang digunakan adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan (tidak termasuk jam

istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Setengah pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah pengangguran terbagi menjadi dua kelompok yaitu setengah penganggur terpaksa, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain dan setengah penganggur sukarela, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain, misalnya tenaga ahli yang gajinya sangat besar.

Tingkat Setengah Penganggur (TSP) dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah penduduk yang bekerja dibawah jam kerja normal (<35 jam seminggu) dengan jumlah angkatan kerja. Tingginya TSP mengindikasikan bahwa kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada.

Tabel 5.3  
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	2,01	2,91	2,37
1 - 9	1,67	3,46	2,38
10 - 24	11,53	20,83	15,19
25 - 34	12,83	17,03	14,49
35 - 44	25,55	26,60	25,96
45 - 59	31,55	18,46	26,40
60 +	14,86	10,70	13,23
Total	100,00	100,00	100,00

0\* Sementara tidak bekerja  
Sumber: Sakernas 2008

TSP Sumatera Barat kondisi Agustus 2008 adalah 24,12 persen.

Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 13,23 persen bekerja lebih dari 60 jam seminggu, 26,40 persen selama 45-59 jam seminggu, 25,96 persen bekerja selama 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 34,43 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Dengan mengeluarkan penduduk yang sementara tidak bekerja, diperoleh Tingkat Setengah Penganggur (TSP) Sumatera Barat sebesar 29,47 persen.

Menurut kelompok umur, TSP tertinggi terletak pada kelompok umur 65 tahun ke atas (49,64 persen) dan kelompok umur 15-19 tahun (39,67 persen). Sedangkan penduduk pada kelompok umur 35-44 tahun memiliki TSP terendah yaitu sebesar 25,48 persen. Dibedakan menurut jenis kelamin, TSP perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 37,56 persen berbanding 24,12 persen.

Tabel 5.4  
Jumlah dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP)  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TSP	Jumlah	TSP	Jumlah	TSP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	39.295	39,95	19.782	39,14	59.077	39,67
20 - 24	43.561	27,19	27.852	27,43	71.413	27,28
25 - 34	66.057	19,53	79.538	38,26	145.595	26,66
35 - 44	54.994	20,12	64.704	32,95	119.698	25,48
45 - 54	48.186	20,27	68.378	38,81	116.564	28,16
55 - 64	31.909	27,41	34.630	46,81	66.539	34,95
65 +	25.027	44,07	23.043	57,55	48.070	49,64
<b>Total</b>	<b>309.029</b>	<b>24,12</b>	<b>317.927</b>	<b>37,56</b>	<b>626.956</b>	<b>29,47</b>

Sumber : Sakernas, Agustus 2008

### 5.3 TPT dan TSP Menurut Kabupaten/Kota

TPT dan TSP antar kabupaten/kota mempunyai variasi yang cukup besar. Kota Padang mempunyai TPT jauh lebih

tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 14,61 persen. Tingginya angka ini disebabkan Kota Padang sebagai pusat kegiatan ekonomi menyebabkan banyak penduduk yang mencari penghasilan di kota tersebut. Daerah lain yang juga memiliki TPT relatif tinggi adalah Kota Pariaman dan Kota Solok. Sementara itu TPT terendah berada di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 5,23 persen, Kabupaten Pasaman Barat sebesar 5,38 persen dan Kabupaten Agam sebesar 5,61 persen .

Terdapat tiga kota yang mempunyai TSP jauh lebih rendah daripada TSP Sumatera Barat yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kota Solok masing-masing sebesar 16,07 persen, 16,26 persen dan 18,24 persen. Dapat dikatakan, produktivitas pekerja di ketiga kota tersebut sudah cukup baik daripada kabupaten/kota yang lain. Sedangkan Kabupaten Dharmasraya mempunyai TSP yang sangat besar yaitu 47,35 persen, diikuti oleh Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Sijunjung, masing-masing sebesar 40,27 persen dan 39,36 persen.

Tabel 5.3  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah  
Penganggur (TSP) Menurut Daerah dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	TPT	TSP	TPT	TSP	TPT	TSP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Mentawai	7,81	31,41	11,61	52,40	8,97	37,83
Pesisir Selatan	7,93	22,38	10,94	37,59	8,92	27,38
Solok	6,00	22,03	9,82	34,39	7,64	27,34
Sijunjung	5,97	38,56	8,00	40,73	6,72	39,36
Tanah Datar	3,40	22,80	7,48	38,08	5,23	29,65
Padang Pariaman	6,86	32,00	6,91	45,18	6,88	37,39
Agam	3,99	25,05	7,61	40,14	5,61	31,80
Limapuluh Kota	5,58	26,87	5,83	48,10	5,69	35,81
Pasaman	7,23	31,20	7,03	49,16	7,15	38,74
Solok Selatan	5,68	35,42	11,10	48,78	7,65	40,27
Dharmasraya	5,34	44,56	9,06	52,64	6,62	47,35
Pasaman Barat	5,31	23,31	5,49	36,08	5,38	28,46
Padang	13,17	13,30	17,18	21,00	14,61	16,07
Solok	11,46	12,52	6,51	27,62	9,59	18,24
Sawahlunto	7,46	18,57	5,76	35,94	6,59	27,52
Padang Panjang	6,30	22,09	8,78	31,10	7,30	25,74
Bukittinggi	9,34	9,64	4,50	25,40	7,31	16,26
Payakumbuh	7,30	16,53	6,25	28,86	6,90	21,24
Pariaman	9,40	16,42	10,12	35,93	9,71	24,90
Sumatera Barat	7,33	24,12	9,12	37,56	8,04	29,47

Sumber : Sakemas Agustus 2008

123 - 2  
3  
130000  
1-1

 **BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI SUMATERA BARAT**

**LABEL SEMENTARA**



**BLANKO LABEL SEMENTARA  
SENSUS ASET TETAP**

Kode UAKPB	No. Kertas Kerja	No. Urut di kertas kerja	Nama Petugas
019937	1106	1872	irwansyah

**PERHATIAN:**

Dalam Rangka Pelaksanaan Sensus BMN di lingkungan BPS, bersama ini dimohon bantuan dari seluruh pegawai di lingkungan BPS untuk tidak memindah barang selama pelaksanaan sensus

Atas Perhatian dan Kerjasamanya diucapkan terima kasih

Penanggung Jawab UPKPB  
Yemin Tofri, MA



**BADAN PUSAT STATISTIK Provinsi Sumatera Barat**  
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Telp. 442158, 442159  
Fax. 442161 PADANG 25135  
E-mail : [bps1300@gmail.com](mailto:bps1300@gmail.com)  
Homepage : <http://regional.bps.go.id/~sumbar>